

## RINGKASAN

Usahatani padi merupakan salah satu kegiatan pertanian yang menghasilkan bahan makanan pokok dan merupakan sumber penerimaan sebagian besar rumah tangga di Indonesia yang berperan sebagai produsen beras. Namun karakteristik produsen beras di Indonesia tidak dapat didefinisikan secara tegas, sebagian besar dari produsen adalah penduduk yang juga merupakan konsumen. Perlu pertimbangan bahwa jumlah produksi padi dari petani tidak semuanya dijual ke pasar. Petani masih mengeluarkan hasil produksi padinya untuk berbagai keperluan, apabila kelebihan produksi maka sisa produksi itulah yang akan dijual petani ke pasar yang disebut dengan *marketed surplus*. Semakin besar *marketed surplus* petani maka kebutuhan masyarakat akan beras semakin tercukupi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui besarnya *marketable surplus* dan *marketed surplus* beras pada tingkat petani di Kecamatan Cilongok; 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *marketed surplus* beras pada tingkat petani di Kecamatan Cilongok; 3) Mengetahui harga beras di tingkat konsumen dan produsen di Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2017 di Kecamatan Cilongok atas dasar pertimbangan bahwa Kecamatan Cilongok memiliki jumlah produksi beras tertinggi pada tahun 2015. Sasaran penelitian petani padi sawah di Desa Panusupan, Desa Karangtengah, dan Desa Kalisari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan sampel menggunakan metode *multistage random sampling* dan diperoleh 60 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *marketable surplus* beras di Kecamatan Cilongok sebesar 56.935,37 kg/MT beras, dengan rata-rata per hektar sebesar 1.925,64 kg/MT beras atau 80,26 persen dari total produk. Nilai *marketed surplus* 48.480,05 kg/MT beras, dengan rata-rata per hektar sebesar 1.639,67 kg/MT beras atau 85,15 persen dari *marketable surplus* dimana nilai tersebut secara representatif mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Kecamatan Cilongok. Variabel jumlah produk, jumlah konsumsi, biaya usahatani dan pendapatan rumah tangga petani berpengaruh secara signifikan terhadap *marketed surplus*, sedangkan variabel luas lahan, jumlah anggota keluarga, status kepemilikan lahan dan harga beras tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *marketed surplus*. Rata-rata harga beras pada tingkat konsumen dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami perubahan tiap bulannya, dari harga terendah Rp7.387,00 hingga tertinggi Rp12.604,00 per kilogram. Rata-rata harga beras pada tingkat produsen dari tahun 2013 hingga 2015 cenderung stabil dibandingkan harga ditingkat konsumen, dari harga terendah Rp6.500,00 hingga tertinggi Rp8.500,00 per kilogram.

## SUMMARY

*Rice farming is one of the agricultural activities that produce staple food and that is the source of income to the most households in Indonesia who acts as a rice producer. However, the characteristics of rice producers in Indonesia can not be clearly define, the most of producers are residents who are also consumers. It is necessary to consider that the amount of rice production from farmers is only partially sold to the market. The farmers are still allocate their rice production to various purposes. If the excess production then remaining production that will be sold farmers to a market called marketed surplus. The greater the marketed surplus, the more people's need for rice will be completed. The purpose of this research are to: 1) Knowing the number of marketable surplus and marketed surplus of rice on the farm level in Cilongok District; 2) Analyzing the factors which affect the number of marketed surplus of rice on the farm level in Cilongok District; 3) Knowing the price of rice on consumer and producer level in Banyumas Regency.*

*The research was conducted from March to April 2017 in Cilongok District because Cilongok is an area that has the highest rice production in Banyumas Regency in 2015. This research object is the rice farmer in Panusupan Village, Karangtengah Village, and Kalisari Village. The research method used survey method. The sample determination is multistage random sampling that obtained 60 respondents. The data analysis method used descriptive analysis and multiple linear regression analysis.*

*The result of this research are the number of marketable surplus in Cilongok District is 56.935,37 kg/season with the average is 1.925,64 kg/season or 80,26 percent of total production and the number of marketed surplus is 48.480,05 kg/season with the average is 1.639,67 kg/season or 85,15 percent of total marketable surplus, so the number of marketed surplus can representatively complete the rice consumption in Cilongok District. The factors which significantly affect the number of marketed surplus are total product, total consumption, cost planting, and income of farmer household. The average price on the consumer level in 2013 to 2015 changed every month, the lowest and highest price of rice is Rp7.387,00 per kilogram and Rp12.604,00 per kilogram. The average price on the producer level in 2013 to 2015 tend to be more stable than the average price on the consumer level, the lowest and highest price is Rp6.500,00 per kilogram and Rp8.500,00 per kilogram.*